

**KORELASI PEMAHAMAN ILMU TAJWID DENGAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN 'AINUL ULUM  
PULUNG PONOROGO TAHUN AJARAN 2017-2018**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**KUSWANDI  
NIM: 210313224**

**JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO**

**APRIL 2018**

## ABSTRAK

**Kuswandi. 2018.** *Korelasi Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.* **Skripsi.** Ponorogo. Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo. Pembimbing, Dr. Kadi, M.Pd.I

**Kata Kunci : Pemahaman, Kemampuan, Ilmu Tajwid, Membaca Al-Qur'an**

Pondok Pesantren merupakan salah satu wadah sekaligus juga dalam pengajaran membaca al-Qur'an dan tajwid. Dalam hal ini terdapat banyak santri dalam membaca al-Qur'an masih belum memperhatikan dengan adanya kaidah-kaidah tajwidnya. Maka dari itu setiap selesai subuh dan maghrib dilakukan pengajaran al-Qur'an dan tajwid dengan cara *sorogan* dan tentunya Ilmu tajwid dan cara membaca al-Qur'an diharuskan dengan adanya korelasi, supaya dalam membaca al-Qur'an bisa baik dan benar.

Rumusan masalah yang diajukan adalah: (1) Bagaimanakah pemahaman ilmu tajwid santri pondok pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo?. (2) Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an santri pondok pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo?. (3) Bagaimana hubungan pemahaman ilmu tajwid dan bacaan al-Qur'an santri pondok pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo?

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini adalah penelitian sampel karena responden yang berjumlah 40 santri diambil dari 10% jumlah populasinya. Pengumpulan data diperoleh dengan cara menggunakan metode tes tertulis yang nantinya akan memperoleh data dari tingkat pemahaman ilmu tajwid dan menggunakan tes lisan yang datanya diperoleh dari kemampuan membaca al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo.

Data yang sudah terkumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik statistik *inferensial*, pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis Korelasional *Product Moment*. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat pemahaman ilmu tajwid santri Pondok Pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori baik. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 72,6 yaitu antara interval (70-80). (2) Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori baik. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 74,025, yaitu anatra interval (70-80). (3) Terdapat hubungan yang sangat positif dan signifikan antara pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan pada analisis ini(kuantitatif) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari nilai  $r$  observasi adalah 0,565 berada diatas  $r$  *product moment* batas penolakannya yaitu 5% sebesar 0,312, dengan kata lain  $0,565 > 0,312$ . Dengan hal yang demikian maka hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan dapat diterima.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO  
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Kuswandi  
NIM : 210313224  
Jurusan : Tarbiyah  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Korelasi Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo Tahun 2017/2018

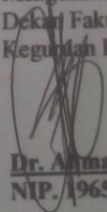
Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 02 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 02 Juli 2018

Ponorogo, 02 Juli 2018  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

  
**Dr. Ahmadi, M.Ag**  
NIP. 196512171997031003

**Tim Penguji:**

1. Ketua Sidang : Kharisul wathoni, M.Pd.I
2. Penguji I : Dr. Harjali, M.Pd
3. Penguji II : M. Nasrullah, MA



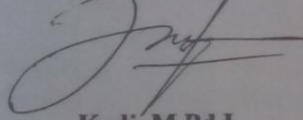
## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Kuswandi  
NIM : 210313224  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Korelasi Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



**Kadi, M.Pd.I**  
NIP. 197210282005011005

Tanggal, 10 April 2018

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI  
IAIN Ponorogo



**Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP. 193706252003121002

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang digunakan untuk bisa mengetahui tepat keluarnya huruf atau disebut juga dengan *makhraj*. Hal ini juga termasuk dalam memberikan huruf akan hak-hak dan tertibnya, serta dapat menghaluskan suara atau pengucapan dalam membaca al-qur'an dengan cara yang sempurna dengan tanpa berlebihan, kasar, maupun tergesa-gesa.<sup>1</sup>

Ilmu tajwid mempunyai kaidah yang harus dijadikan dalam tolak ukur pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya, disamping itu pula harus diperhatikan juga hubungan pada setiap huruf dengan huruf sebelum dan sesudahnya pada tata cara dalam pengucapann huruf tersebut. Oleh karena, itu ilmu tajwid tidak dapat diperoleh hanya sekedar dibaca atau dipelajari melainkan harus dibutuhkan pula latihan-latihan atau bimbingan. Sehingga dengan latihan-latihan dan bimbingan tersebut mampu membaca al-qur'an dengan tartil.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah dengan nilai-nilai dan hikmah untuk memberikan petunjuk bagi umat islam dan sebagai rahmatNya terhadap alam semesta. Al-Qur'an itu sendiri memiliki keunikan tersendiri, yaitu tersusun dalam bahasa yang indah, tertata dan menakjubkan. Dengan demikian akan menimbulkan

---

<sup>1</sup> Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap* (Jakarta: Bulan Terang, 1988), 6.



tikatatan beragam dalam memahaminya, begiitu juga pembacanya akan dihitung amal ibadah dan kesalehan serta mendapatkan pahala dari-Nya.

Al-Qur'an pertama kali diturunkan oleh Allah telah memberikan suatu pancaran sinyal ilmu pengetahuan, sebab ayat pertama dari al-Qur'an telah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca.<sup>2</sup> Nilai filosofi dari membaca merupakan agar umat manusia dapat mengetahui apa saja yang belum ia ketahui, selanjutnya setelah diketahui kemudian dituntut untuk diyakini, dan terakhir mengaplikasikan dalam dunia nyata ini. Inilah dari puncak pesan yang terkandung dalam kitab suci al-Qur'an agar tata kehidupan dunia umat manusia searah dan sejalan dengan maksud dari tujuan al-Qur'an itu sendiri. Hal ini tidak akan terwujud jika umat manusia tersebut tidak memiliki sebuah ilmu pengetahuan yang begitu besar.

Ilmu pengetahuan itu sendiri merupakan keniscayaan yang harus dimiliki setiap manusia, sebab dengan ilmu tersebut maka manusia akan menjadi terarah dan dapat juga bisa teratur dalam kehidupannya ini. Sebaliknya jika umat manusia didunia ini tidak mempunyai hal yang sedemikian rupa maka manusia menjadi gelap dan tidak terarah sehingga terlarut dalam dunia kezaliman. Dalam hal ini dapat terjadi di zaman jahiliyah dulu, yaitu zaman kegelapan atau zaman krisisnya dalam nilai-nilai ilmu pengetahuan untuk menghantarkan manusia keposisinya sebagai makhluk yang baik.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, al-Qur'an dan terjemah (Jakarta: CV Al-waah, 2004), 904

Maka dari itu al-Qur'an Termasuk kitab suci yang telah menjadi sebuah pedoman bagi umat islam, al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat berbeda dengan kitab suci lainnya. Kitab suci al-Qur'an mendapat jaminan dalam pemeliharaannya langsung dari Allah SWT. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat *Al-Hijir* :9<sup>3</sup>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ، حَافِظُونَ (٩)<sup>4</sup>

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.

Dalam Islam telah mengharuskan umatnya untuk memelihara al-Qur'an dengan jalan membacanya dan mengaplikasikan ajaran-ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Sebab dalam mengikuti ajaran al-Qur'an merupakan saran praktis yang bisa menghantarkan kepada kebahagiaan dunia maupun akhirat. Sebagai umat Islam, sudah sepatutnya percaya bahwa kitab suci al-Qur'an merupakan sumber nilai ajaran Islam yang utama. Percaya akan kebenaran al-Qur'an sebagai wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Merupakan salah satu rukun iman yang ketiga. Untuk mengetahui isi kandungan al-Qur'an, umat Islam hendaknya dapat membaca al-Qur'an terlebih dahulu, karena dengan membaca al-Qur'an seseorang dapat memperoleh ketenangan jiwa.

---

<sup>3</sup> Muhammad Usman, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Kudus: Menara Kudus, 1997), 263

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 355

Seiring dengan kewajiban lembaga pendidikan Islam tentang pentingnya pendidikan al-Qur'an, maka di butuhkan inovasi-inovasi terhadap pola pengajaran kepada santri. Oleh karena itu, instansi yang berlogokan Islam yaitu Pondok Pesantren Ainul Ulum terdapat pengajaran al-Qur'an dan al-hadist yang di dalamnya tidak akan lepas dari mempelajari ilmu tajwid. Beberapa pengajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ainul Ulum yakni setelah sholat subuh bertempat di serambi masjid, di bimbing langsung oleh ustadz Subhan Fathu Alam dan ustadz-ustadz yang lainnya. Selain itu, setelah sholat maghrib berjamaah para santri juga mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid yaitu santri tingkat wustha mengambil Al-Qur'an dan langsung menuju serambi masjid untuk mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu tajwid. Para santri duduk membaca Al-Fatihah bersama-sama kemudian masing-masing membaca Al-Qur'an yang akan di-*sorog*-kan kepada ustadz sambil menunggu kedatangan ustadz mereka. Maka dengan kegiatan tersebut diharapkan santri dapat memiliki ilmu tajwid yang sempurna agar dalam membaca al-Qur'an bisa baik dan benar.<sup>5</sup>

Berpijak dari beberapa data dari narasumber diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam judul:

**“Korelasi Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren ‘Ainul Ulum Pulung Ponorogo Tahun 2017/2018”**

---

<sup>5</sup> lihat Transkrip Observasi o1/O/15/03/2018 dalam laporan hasil penelitian ini.



## B. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar tidak salah dalam menafsirkan atau memaknai tentang judul ini maka, penulis akan menguraikan dan menjelaskan masing-masing istilah yang dipakai dalam pembuatan proposal ini, yaitu:

“Korelasi Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren ‘Ainul Ulum Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018”

Beberapa istilah yang terdapat dalam judul yang saya buat tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Pemahaman Ilmu Tajwid

Pemahaman adalah kemampuan untuk menterjemahkan, menginterpretasikan, dan menghubungkan di atas fakta atau konsep.<sup>6</sup> Ilmu tajwid adalah ilmu cara baca al-Qur’an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (*sifat*) dan konsekuensi dari suatu sifat yang dimiliki pada huruf tersebut, begitu juga untuk mengetahui dimana harus berhenti (*waaqaf*) dan dimana harus memulai membacanya kembali (*ibtida*).<sup>7</sup> Jadi yang dimaksud dengan kemampuan membaca al-Qur’an merupakan kemampuan untuk

---

<sup>6</sup> Sysfrudin, *Guru Proposional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 105.

<sup>7</sup> Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur’an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 106.

menterjemahkan serta menginterpretasikan bacaan al-Qur'an secara tepat dan serta dalam mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya huruf.

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Kemampuan adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan benar.<sup>8</sup> Membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah suatu tindakan.<sup>9</sup> Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang disampaikan oleh malaikat jibril sesuai dengan redaksinya kepada Nabi Muhammad Saw dan kemudian disebarakan kepada umatnya.<sup>10</sup> Jadi yang dimaksud dengan kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang telah tertulis di dalam kitab suci al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan ilmu tajwidnya.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah tertera diatas maka dapat dikemukakan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman ilmu tajwid santri pondok pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo?
2. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an santri pondok pesantren 'ainul ulum pulung ponorogo?

---

<sup>8</sup> Sysfrudin, *Guru Proposional Dan Implementasi Kurikulum*, 26.

<sup>9</sup> Soedarso, *Sistem Membaca Cepat Dan Efektif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1988), 4.

<sup>10</sup> M. Quraisy Syihab, *Mukzizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib* (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), 43.

3. Bagaimana hubungan pemahaman ilmu tajwid dan bacaan al-Qur'an santri pondok pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Di dalam penelitian tentunya ada sebuah tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu, sesuai dengan latar belakang serta rumusan masalah yang sudah teruraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman ilmu tajwid santri pondok pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca al-Qur'an santri pondok pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungannya pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an santri pondok pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat meneliti pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, maka dapat menambah wawasan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya memahami ilmu tajwid dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dilingkungan pesantren
2. Hasil penelitian ini sedikit banyak menyadarkan siswa bahwa akan pentingnya memahami ilmu tajwid dan keharusan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai masukan bagi sekolah terkait, dalam meningkatkan berbagai hal yang diperlukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif.
4. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di fakultas Tarbiyah umumnya, dan jurusan PAI khususnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Laporan hasil penelitian ini akan disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pembahasan dalam penelitian ini penulis susun menjadi lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun bentuk sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memamparkan data.

Bab *kedua*, berisi landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis bab ini dimaksudkan sebagai acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab *ketiga*, adalah metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab *keempat*, adalah hasil penelitian yang berisi, gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data(pengajuan hipotesis), interpretasi, dan pembahasan.

Bab *kelima*, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemahaman Ilmu Tajwid

##### 1. Pemahaman

###### a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal.<sup>11</sup> Dalam pengertian lain pemahaman biasanya merupakan kemampuan untuk menterjemahkan, menginterpretasikan (menafsirkan), mengungkapkan makna dibalik suatu kalimat dan menghubungkan di atas fakta atau konsep.<sup>12</sup>

Menurut Akyas Azhari, pemahaman merupakan inspirasi yang datang kepada kita sesuai dengan kondisi yang tengah kita pikirkan. Pemahaman merupakan proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Pemahaman merupakan proses perbuatan dan cara memahami.<sup>13</sup> Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Budaya. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 965.

<sup>12</sup> Syafrudin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 105.

<sup>13</sup> W.J.S. Porwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 636.

Dari berbagai pendapat di atas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, membeda, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh dan mengklasifikasikan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

## **2. Ilmu Tajwid**

### **a. Pengertian Ilmu Tajwid**

Seseorang yang membaca al-Qur'an, baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan bentuk *masdhar* dari *fi'il madhi* yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Pendapat lain mengatakan bawasanya ilmu tajwid merupakan *الْإِتْيَانُ بِالْجَيِّدِ* yang berarti memberikan dengan baik. Dalam pengertian lain tajwid dapat pula

diartikan sebagai segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan.<sup>14</sup> Kalau menurut istilah kata tajwid merupakan ilmu yang berguna untuk mempelajari segala sesuatu tentang huruf, baik hak-haknya, sifat-sifatnya, panjang dan lainnya. Seperti tarqiq dan tafkhim.

Berdasarkan pengertian diatas bawasanya ruang lingkup tajwid secara garis besar terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- 1) *Haqqul Huruf* merupakan segala sesuatu yang wajib ada pada setiap huruf. Hak huruf meliputi *sifatul huruf* dan *makhrajul huruf*. Apabila hak huruf dihilangkan atau ditiadakan maka semua suara yang akan diucapkan tidak mungkin mengandung sebuah makna disebabkan kerana bunyinya tidak jelas.
- 2) *Mustahaqqul Huruf* yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Hukum-hukum ini sangat berguna untuk menjaga hak-hak huruf tersebut serta makna-makna yang dikehendaki oleh setiap rangkaian huruf (*lafadz*). *Mustahaqqul Huruf* meliputi hukum-hukum seperti *idzhar*, *ikfa'*, *iqlab*, *qalqalah*, *tafkim*, *tarqiq*, *mad* dan *waqaf*.<sup>15</sup>

Sedangkan ilmu tajwid merupakan ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhraj*) dan sifat-sifat serta

---

<sup>14</sup> Acep Lim Abdurrohman. *Pendoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003), 2.

<sup>15</sup> *Ibid* 3-5.

bacaannya.<sup>16</sup> Para ulama mendefinisikan ilmu tajwid yaitu memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf pada *makhraj* dan sifatnya serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksakan. Ulama menganggap *qira'atul qur'an* tanpa adanya ilmu tajwid maka sebagai suatu *lahn*. *Lahn* merupakan suatu kerusakan atau kesalahan yang menimpa *lafadz*, baik secara *jaliy* maupun secara *khafiy*. *Lahn Jaliy* merupakan kerusakan atau kesalahan pada *lafadz* secara nyata sehingga dapat merubah arti dari *lafadz* tersebut. *Lahn khafiy* merupakan kerusakan atau kesalahan pada *lafadz* yang tidak sampai merubah makna *lafadz*.

Jadi yang dimaksud dari ilmu tajwid dari pembahsan yang telah dijelaskan diatas bawasanya adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui dan memahami bagaimana cara me-*lafadz*-kan atau mengucapkan huruf-huruf pada ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya.

### **3. Hukum dan Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid**

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah* atau kewajiban bersama. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah *fardhu'ain* atau kewajiban pribadi. Tujuan dari mempelajari ilmu tajwid merupakan untuk mencapai kesempurnaan dalam pengucapan *lafadz*

---

<sup>16</sup> Hasanuddin AF. *Perbedaan qira'at dan pengaruhnya terhadap Istimbhat Hukum dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 1995), 118.

kitab Allah sebagaimana yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW yang lisannya lebih fasih dari kesalahan saat membaca *kitabullah*.<sup>17</sup>

Dengan demikian bawasanya hal ini akan menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian al-Qur'an dengan cara membaca al-Qur'an secara baik dan tepat sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an pada surat Al-Muzammil ayat 4:<sup>18</sup>

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

“atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”<sup>19</sup>

#### 4. Konsep Dasar Ilmu Tajwid

Konsep dasar ilmu tajwid meliputi *makharijul huruf* (Tempat keluarnya huruf) dan *syifatul huruf* (karakter bunyi huruf).

##### a. Makharijul Huruf

*Makharijul Huruf* merupakan tempat keluarnya huruf atau letak pengucapannya huruf. Dikutip oleh Subhan Nur, menurut imam khalil *makharijul huruf* ada 17. Secara garis besar *makharijul huruf* terbagi menjadi 5, yaitu:

<sup>17</sup> Syeh Muhammad Mahmud, *Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid* (Semarang: Pustaka Al-Awwaliyah, 1408 H), 4.

<sup>18</sup> Muhmud Usman, dkk, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Kudus: Menara kudus, 1997), 575.

<sup>19</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV Al-waah, 2004), 846.



- 1) *Jawf* yang artinya rongga mulut
- 2) *Halq* yang artinya tenggorokan
- 3) *Lisan* yang artinya lidah
- 4) *Syafatani* yang artinya dua bibir
- 5) *Khoisyum* yang artinya dalam hidung

**Tabel Makharijul Huruf 1.1**

No	Keterangan Makhraj	Huruf
1	Rongga Mulut	ا،و،ي
2	Pangkal Tenggorokan	ه،ع
3	Tengah Tenggorokan	ح،ع
4	Ujung Tenggorokan	خ،غ
5	Pangkal Lidah mengenai langit-langit atas	ق
6	Pangkal lidah yang akan kedepan mengenai langit-langit ( <i>cathak</i> )	ك
7	Tengah lidah bertemu langit-langit	ج،ي،ش
8	Sisi (kanan-kiri) lidah mengenai gigi graham atas sebelah dalam lidah memanjang	ض
9	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi seri pertama	ل
10	Ujung lidah mengenai gusi seri pertama yang atas	ن
11	Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi seri pertama	لا،ر
12	Ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas	ط،د،ت
13	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi seri atas dan bawah	ص،ز،س
14	Ujung lidah mengenai 2 gigi seri pertama atas	ظ،ذ،ث

15	Bibir bawah bagian dalam bertemu ujung gigi atas	ف
16	Kedua bibir atas dan bawah	م،ب،و
17	Rongga pangkal hidung	ن،م

*b. Sifatul Huruf*

*Sifatul Huruf* merupakan karakter pengeluaran huruf dari tempat keluarnya. Faedah dari *sifatul huruf* diantaranya adalah:

- 1) Untuk membedakan antar huruf yang memiliki satu *makhraj*. Seperti *tha'* dan *ta* keduanya memiliki *makhraj* yang sama, namun mempunyai sifat yang berbeda.
- 2) Memperbagus dan memperjelas bunyi masing-masing huruf yang berbeda.
- 3) Mengenal karakter kuat atau lemahnya bunyi sebuah huruf dalam proses pembacaan

**Tabel Sifatul Huruf 1.2**

No	Sifat	Pengertian	Hurufnya
1	هَمْسٌ	Keluar/ terlepasnya nafas	10 huruf فَحْتُهُ شَخْصٌ سَكَّتْ
2	جَهْرٌ	Tertahannya nafas	18 hûruf عَظَمَ وَزُنُّ قَارِيٌّ ذِي غَضٍّ جَدُّ طَلَبٌ
3	شِدَّةٌ	Tertahannya suara	8 huruf اَجْدَ قَطُّ بَكْتُ
4	رَخَاوَةٌ	Terlepasnya suara	15 huruf خَدَّ غَيْثٌ حَظُّ فَضٌّ شَوْصٌ زِي سَاهٌ
5	اِسْتِعْلَاءٌ	Naikanya lidah kelangit-	6 huruf (disebut huruf

		langit	<i>tafkhiim</i> خص ضغط قظ
6	استفال	Turunya lidah dari langit-langit	18 huruf (disebut huruf <i>tarqiq</i> ) ثبت عَزٌّ من يَجُودُ حرفه اد شل سكا
7	إطباق	Terkatupnya lidah dari langit-langit	4 huruf ص ض ط ظ
8	انفتاح	Renggangnya lidah dari langit-langit	24 huruf من اخذ ووجد سعة فركا حق له شرب غيث
9	ادلق	Ringan diucapkan	6 huruf فِرٌّ من لبّ
10	اصمات	Berat diucapkan	22 huruf جز غيث ساخبط صيد ثقة اد وعظه يخصك
11	صفير	Suara tambahan yang mendesis	3 huruf ص س ز
12	قائلة	Suara tambahan yang kuat yang keluar dan telah memekan <i>makhraj</i> (mantul)	5 huruf قطب جد
13	لين	Mudah diucapkan	2 huruf Ya' mati dan wawu mati yang huruf sebelumnya berharakat <i>fathah</i> ي، و
14	انحراف	Condongnya huruf ke <i>makhraj</i> lain	2 huruf ل ر
15	نفسي	Berhamburnya angin di mulut	1 huruf ش
16	تكرير	bergetarnya ujung lidah	1 huruf ر
17	الإستطالة	Memanjangkan ujung lidah dalam <i>makhrajnya</i>	ض

Sifat-sifat huruf *hijaiyah* ada 17 menurut qaul yang termasyhur yaitu Syeh Kholil Bin Ahmad. Sifat tersebut yang lima berlawanan ( $5 > < 5 = 10$ ).

Sifat-sifat yang berlawanan

- 1) الهمس < > جهرا
- 2) رخاوة < > شدة
- 3) اسفال < > استعلاء
- 4) انفتاح < > اطباق
- 5) اذلاق < > اصمت<sup>20</sup>

#### 4) Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Materi Pokok

Standar kompetensi adalah ukuran kemampuan yang harus dimiliki siswa dari setiap mata pelajaran. Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari materi tertentu. Materi pokok adalah bahan ajar yang akan disampaikan dan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

**Tabel 1.3 SD.KD Dan Materi Pokok Al-Qur'an**

Standart kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator	Materi Pokok
Memahami ayat-ayat Al-	1.1 Membaca QS. Al-Baqarah :148 dan	1. Menjelaskan pengetahuan	1. Mahkarijul huruf

<sup>20</sup> H. Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), 66.

<p>Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan</p>	<p>QS. al Fatir : 32  1.2 Menjelaskan arti QS. Al Baqarah : 148 dan QS. Al Fatir : 32  1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS. Al Baqarah : 148 dan QS. Al Fatir : 32</p>	<p>makharijul huruf  2. Menjelaskan pengertian sifatul huruf  3. Menyebutkan hukum bacaan nun sukun dan tanwin  4. Menyebutkan hukum bacaan mim sukun</p>	<p>2. sifatul huruf  3. Hukum bacaan sukun tanwin  4. Hukum bacaan sukun</p>
<p>Memahami ayat-ayat al - Qur'an tentang perintah menyantuni kaum Dhu'afa</p>	<p>2.1 Membaca Qs. Al Isra26-27 dan QS. Al Baqarah :177  2.2 Menjelaskan arti QS. Al Isra : 26-27 dan QS. Al Baqarah : 177  2.3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum Dhu'afa seperti terkandung dalam QS. Al Isra : 26-27 dan QS. Al Baqarah : 177</p>	<p>5. Menjelaskan hukum bacaan lam dan ra'  6. Menyebutkan macam-macam hukum bacaan al  7. Menjelaskan pengertian qalqalah</p>	<p>1. 1. Hukum bacaan lam dan ra'  2. Hukum bacaan al  3. Hukum bacaan qalqalah</p>
<p>Memahami ayatayat al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup</p>	<p>3.1 Membaca QS. Al Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27  3.2 Menjelaskan arti QS. Al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27  3.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian</p>	<p>8. Menyebutkan macam-macam bacaan mad  9. Menunjukkan contoh bacaan mad dalam ayat Al-Qur'an  10. Menjelaskan pengertian waqaf  11. Menyebutkan</p>	<p>4. Hukum bacaan mad  5. Hukum bacaan Waqaf</p>



	lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS. Al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan Shad: 27	macam-macam tanda waqaf	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------	--

## B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

### 1. Konsep kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan merupakan kesanggupan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan benar. Membaca merupakan aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah tindakan.<sup>21</sup> Menurut Mulyono Abdurrahman yang mengutip pendapat Lerner, mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai bidang studi.<sup>22</sup> “Qur'an” menurut bahasa berarti “bacaan”. Di dalam Al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata “Quran” dalam arti demikian sebagai tersebut dalam ayat 17, 18 surat (75) Al-Qiyaaman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ [١٧] فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ [١٨]

“*Sesungguhnya mengumpulkan al-Qur'an (di dalam dadamu) dan (menetapkan) bacaannya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan kami, jika kami telah membacanya hendaklah kamu ikuti bacaanya.*”<sup>23</sup>

Kemudian dipakai kata Quran itu untuk al-Qur'an yang dikenal pada sekarang ini. Adapaun definisi dari al-Qur'an adalah Kalam Allah SWT yang

<sup>21</sup> Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1988), 4.

<sup>22</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rinaka Cipta, 1999), 200.

<sup>23</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, 854.

merupakan mukzizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah suatu ibadah.<sup>24</sup> Dalam istilah lain bawasanya al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat jibril sesuai dengan redaksinya kepada Nabi Muhammad SAW dan diterima oleh umat islam.<sup>25</sup> Menurut Amin Syukur al-Qur'an merupakan nama bagi Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam *mushaf* untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala.<sup>26</sup>

Menurut para ulama' al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab yang apabila kita membaca merupakan suatu ibadah, yang sampai kepada kita dengan jalan *mutawatir*. Dengan demikian yang dimaksud dengan kemampuan membca al-Qur'an merupakan kesanggupan seseorang menerapkan tata cara untuk melakukan aktifitas melihat serta melafalkan kalam Allah SWT yang merupakan muk'zizat yang diturunkan dengan perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW sampai kepada kita secara *mutawatir* dan membacanya merupakan ibadah.

## 2. Dasar Membaca Al-Qur'an

---

<sup>24</sup> Zainal Abidin S. *Seluk Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992).1.

<sup>25</sup> M.Quraisy Syihab, *Mukzizat Al-Qur'an Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib* (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), 43.

<sup>26</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: Bima Sejati, 2003), 50.

Adanya pandangan bahwa manusia mempunyai kebutuhan agama yaitu kebutuhan manusia terhadap pedoman hidup yang tepat yang dapat menunjukkan jalan kearah kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>27</sup>

Manusia sejak lahir telah membawa fitrah beragama, seperti disebutkan dalam Al-Qur'an surat Aruum ayat 30 sebagai berikut:<sup>28</sup>

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ

الدِّينُ الْقَيْمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ [٣٠]

“Sesungguhnya hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”<sup>29</sup>

Berpijak pada itulah, maka umat manusia yang mengaku dirinya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT direalisasikan dalam bentuk amal ibadah termasuk didalamnya usaha untuk memegang teguh kitab suci yang menjadi dasar hukum islam yaitu al-Qur'an. Sebagai upaya untuk memegang teguh kitab suci al-Quran, umat islam setidaknya minimal harus dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk mencapai itu diberikan pelajaran al-Qur'an yang dimasukkan kedalam kurikulum pendidikan agama islam dari tingkat menengah atas.

---

<sup>27</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 96.

<sup>28</sup> Mahmud Usman, dkk, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 48.

<sup>29</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah*, 574.

Berpijak pada itulah, maka umat manusia yang mengaku dirinya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT direalisasikan dalam bentuk amal ibadah termasuk didalamnya usaha untuk memegang teguh kitab suci yang menjadi dasar hukum islam yaitu al-Qur'an. Sebagai upaya untuk memegang teguh kitab suci al-Quran, umat islam setidaknya minimal harus dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk mencapai itu diberikan pelajaran al-Qur'an yang dimasukkan kedalam kurikulum pendidikan agama islam dari tingkat menengah atas.

Oleh karena itu, dasar membaca al-Qur'an meliputi tiga unsur dasar yaitu : dasar religius, dasar yuridis, dan dasar sosial psikologis.

#### a. Dasar Religius

Dasar membaca al-Qur'an bersumber dari ajaran islam yang tertera dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Oleh karena itu, ayat al-Qur'an dan al-Hadis yang memerintahkan untuk membaca al-Qur'an kepada umat islam menjadi landasannya.

Ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai dasar membaca al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)<sup>30</sup>

(1) Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) bacalah dan

---

<sup>30</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah*, 904.

tuhanmulah yang maha pemurah, (4) yang mengajar manusia dengan perantara kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Sedangkan hadis yang memerintahkan untuk membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

حدَّثني أبو امامة الباهلي قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : **إِقْرَأِ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ**

**يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ**. (رواه مسلم)<sup>31</sup>

“Telah diriwayatkan kepadaku Abu Umamah A-Bahali berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah al-Qur'an karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya.” (HR. Muslim).

#### b. Dasar Yuridis

Secara yuridis pelaksanaan pendidikan membaca AL-qur'an telah mempunyai dasar yang kuat, karena pendidikan agama islam merupakan salah satu materi ajarannya adalah baca tulis Al-Qur'an, sebagaimana yang telah ditetapkan didalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 dirumuskan, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat,

---

<sup>31</sup> Imam Muslim, *Sahih Muslim, Jus 1* (Beirut: Dar Al-Kutub,), 553.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>32</sup>

Ini berarti pendidikan agama islam juga telah mempunyai kedudukan yang kuat secara yuridis, yaitu identik dengan dasar pendidikan nasional, berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, materi pengajaran pendidikan agama islam yang diajarkan mulai tingkat pertama atau sekolah dasar sudah mencerminkan dasar yuridis, seperti pada materi membaca Al-Qur'an, pelajaran praktik sholat dan pelajaran ketauhidan.

#### c. Dasar Sosial psikologis

Sebagai pegangan hidup didunia dan akhirat semua manusia memerlukan dengan adanya agama, dikarenakan dalam jiwa manusia sebenarnya telah tertanam suatu perasaan adanya Allah, suatu perasaan nalurilah yang diciptakan Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 sebagai berikut:

الدِّينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ { ٢٨ }

*Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.*<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Redaksi Sinar Grafika, UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 5-6.

<sup>33</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah*, 341.



### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Membaca Al-Qur'an

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat membaca al-Qur'an diantaranya:

#### a. faktor internal (faktor dari dalam diri sendiri)

yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek, yaitu:

##### 1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajari kurang. Untuk mempertahankan tonus jasmani, siswa dapat mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, memilih pola istirahat, dan olah raga yang ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tepat dan berkesinambungan. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendngar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Apabila

daya pendengaran dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat.<sup>34</sup>

## 2) Aspek Psikologis (yang bersifat rohani)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Namun diantara faktor-faktor rohani siswa yang pada umumnya dipandang esensial yaitu:

### a) Intelegensi Siswa

Pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Intelegensi merupakan kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang.<sup>35</sup>

Kemampuan seseorang dapat terlihat adanya beberapa hal, diantaranya: cepat menangkap isi pelajaran, tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan, dorongan ingin tahu yang sangat kuat dan banyak inisiatif, cepat memahami prinsip dan pengertian, sanggup bekerja dengan baik, memiliki minat yang luas.<sup>36</sup>

### b) Sikap Siswa

---

<sup>34</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2006), 133.

<sup>35</sup> Omar Hamalik, *Psikologi Belajar dan mengajar* (Bandung: Sinar Baru Al Gensido, 2002), 89.

<sup>36</sup> Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 119.

Sikap merupakan perbuatan atau aktifitas yang berdasarkan pendirian seseorang.<sup>37</sup>

c) Bakat Siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.<sup>38</sup> Pada kemampuan membaca al-Qur'an, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca al-Qur'an.

d) Minat Siswa

Minat (*interest*) berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Zakiyah darajat mengartikan minat merupakan kecendrungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah suatu kebutuhan.

Menurut Ahmad D. Marimba, minat adalah kecendrungan jiwa kearah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti dan dapat

---

<sup>37</sup> Hasan Nur, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet III, 1063

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 93.

memenuhi kebutuhan kita.<sup>39</sup> Sebagaimana pengertian di atas bahwa untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan cenderung menyukai suatu hal yang menarik untuk memenuhi kebutuhan itu. Jika sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar anak didik maka proses belajar mengajar akan menjadi mudah. Apabila minat dalam diri siswa tumbuh maka kemampuan membaca al-Qur'an siswa pun akan meningkat baik.

e) Motivasi

Pengertian dasar motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini, motivasi berarti pemasok daya (energi) untuk bertindak laku secara terarah.

**b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)**

yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, sebagai berikut:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga,

---

<sup>39</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), 88.

ketenangan keluarga, dan letak geografis rumah, semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar siswa. Yang termasuk lingkungan sosial yang lain adalah guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat.

Guru adalah tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-murid mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berperikemanusiaan yang mendalam.<sup>40</sup> Kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental.<sup>41</sup>

## 2) Lingkungan non sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar siswa yang berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca al-Qur'an. Misalnya rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini

---

<sup>40</sup> M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet.1, 8.

<sup>41</sup> Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 56.

akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

### **c. Faktor pendekatan belajar**

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Misalnya, seseorang yang terbiasa menerapkan pendekatan belajar *deep* (memahami dengan belajar secara detail), sangat berpeluang meraih prestasi dari pada seseorang yang menggunakan pendekatan belajar *surface* (belajar dengan membaca ringkasan-ringkasan)

## **C. Telaah Terdahulu**

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti diantaranya: yang pertama penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Dwi Arini (3105094), dengan judul skripsi “ Hubungan penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kefasihan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an”. Dalam skripsi ini disimpulkan bawasanya dengan jumlah sampel 30 tingkat penguasaan ilmu tajwid santri pondok pesantren Tahafudzhul Qur'an baik, dengan nilai rata-rata  $M_x = 8,9$  dengan tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an santri pondok pesantren



Tahafudzhul Qur'an sangat baik, dengan nilai rata-rata  $M_y = 92,8$ . Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi penguasaan membaca diperoleh 0,541, sedangkan product momentnya 0,361 dan 0,463 untuk taraf signifikannya 5% dan 1%. Dengan demikian ada hubungan positif antara penguasaan ilmu tajwid dengan kefasihan membaca Al-Qur'an.

Yang kedua yaitu Studi perbandingan tentang tema tajwid juga pernah dilakukan oleh saudari Sri Hanifatin (3101225) tahun 2006 dengan skripsi "Studi Komperasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas VIII Antara siswa yang berasal dari MI Dan siswa yang berasal dari SD". Dalam penelitian ini menyatakan bawasanya yang dilakukan oleh saudari Sri Hanifatin terdapat 3 variabel yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII yang berasal dari MI (X1), Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII yang berasal dari SD (X2), dan perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII yang berasal dari MI (X1) dan siswa yang berasal dari SD (X2), penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field reserch) dan jumlah subyek penelitian sebanyak 28 orang yang terbagi menjadi 14 siswa yang telah berasal dari MI dan 14 siswa yang berasal dari SD. Hasil dari sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Sri Hanifatin melalui uji hipotesis dengan analisis statistik inferensial merupakan sebagai berikut diantaranya: a). Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII yang berasal dari MI (X1) dengan nilai rata-rata 75,857 yang tergolong kategori baik dengan nilai interval 73-80 dan terdapat juga pada tabel frekuensi 35,715%, sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas

VIII yang berasal dari SD (X<sup>2</sup>) dengan nilai rata-rata 61,571 yang tergolong kategori cukup dengan nilai interval 58-66 dan juga terdapat pada tabel frekuensi 21,249%. b) nilai uji t-test diperoleh hasil 2,789 sehingga didapatkan pada taraf signifikan  $t_t$  1% = 2,056 dan 5% = 2,779. Dan signifikan baik pada taraf 1% maupun pada taraf 5% karena  $t_o > t_t$ .

Dalam hal ini maka dari beberapa penelitian di atas bahwa mempunyai kesamaan dengan sebuah penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu kemampuan membaca al-Qur'an. Akan tetapi dalam penelitian ini lebih fokus pada mengkaji tentang pemahaman ilmu tajwid dan menguraikan konsep-konsep bacaan tajwid secara menyeluruh. Sedangkan pada penelitian-penelitian di atas lebih mengutamakan pada kemampuan seorang siswa dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari intraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam proses pembelajaran, belajar berkaitan dengan proses pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru untuk memperoleh hasil yang terbaik bagi peserta didik. Agar mencapai tujuan tersebut peserta didik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri karena proses pembelajaran akan terjadi jika ada intraksi atau komunikasi yang baik antara peserta didik dan guru sehingga akan memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar yang optimal.

Berdasarkan landasan teori dan telaah terdahulu di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika bimbingan ilmu tajwid baik, maka tingkat kemampuan membaca al-Qur'an santri pondok pesantren 'AINUL ULUM Pulung Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 akan baik.
2. Jika bimbingan ilmu tajwid kurang baik, maka tingkat kemampuan membaca al-Qur'an santri pondok pesantren 'AINUL ULUM Pulung Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 akan kurang baik.

#### **E. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya dengan jalan riset. Hipotesis yang masih merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah tersebut, kemudian akan dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data dari lapangan. Untuk itu peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data kemudian dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh si peneliti tersebut.<sup>42</sup> Menurut Ibnu Hadjar, hipotesa merupakan syarat penting yang diperlukan dalam sebuah penelitian kuantitatif karena hipotesa secara logis menghubungkan kenyataan yang telah diketahui dengan dugaan tentang kondisi yang tidak diketahui.<sup>43</sup>

Adapun pengajuan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 50.

<sup>43</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 62.

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri Pondok Pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo.
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri Pondok Pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang mana data-datanya diperoleh sebagian berupa angka. Sehingga penelitian ini secara garis besar menggunakan analisis statistik. Sehingga pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan tes tulis dan tes lisan yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti kemudian menghasilkan data kuantitatif.<sup>44</sup>

Jenis penelitian ini merupakan penelitian jenis survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

#### **B. Waktu Penelitian Dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian mulai pada tanggal 15 Maret 2018 sampai dengan 5 April 2018.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren ‘Ainul Ulum Pulung Ponorogo Jl. Pulung –Mlarak Ponorogo.

---

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 7.

### C. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian, peneliti dapat menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang bersifat korelasional, karena menghubungkan antara dua variabel. Variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi titik fokus peneliti untuk diamati baik itu berbentuk orang atau obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti itu sendiri untuk dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulan.<sup>45</sup> Dalam sebuah penelitian ini menggunakan dua variabel diantaranya adalah:

1. Variabel pemahaman ilmu tajwid (*variabel independen*) dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Menjelaskan *makhārij al-hurūf*
  - b. Menjelaskan *sifāt al-hurūf*
  - c. Mengidentifikasi hukum bacaan *nun sukūn* dan *tanwīn*
  - d. Mengidentifikasi hukum bacaan *mīm sukūn*
  - e. Mengidentifikasi hukum bacaan *lām dan ra'*
  - f. Menjelaskan hukum bacaan *al*
2. Variabel kemampuan membaca al-Qur'an (*variabel dependen*) dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Kelancaran membaca ayat-ayat al-Qur'an
  - b. Ketepatan membaca sesuai hukum tajwid
  - c. Kessesuaian membaca dengan *makhārij al-hurūf*

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 38.



- d. Kesesuaian membaca dengan *sifāt al-hurūf*

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Instumen adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Instrument digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, sehingga jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.<sup>46</sup> Data yang diperlukan diantaranya adalah:

1. Data tentang pemahaman ilmu tajwid santri Pondok Pesantren ‘Ainul Ulum Pulung Ponorogo
2. Data tentang tingkat kemampuan membaca al-Qur’an santri Pondok Pesantren ‘Ainul Ulum Pulung Ponorogo

**Tabel 2.1**  
**Instrumen Pengumpulan Data**

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	teknik
Korelasi Antara Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca al-Qur’an Santri Pondok	Pemahaman Ilmu Tajwid Santri Pondok Pesantren ‘Ainul Ulum(variabel <i>independen</i> )	1. Menjelaskan pengetahuan makharijul huruf 2. Menjelaskan pengertian sifatul huruf 3. Menyebutkan hukum bacaan nun suku>n dan tanwi>n	Tes tulis  Dan tes lisan

<sup>46</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan : Suatu pendekatan praktik dengan menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 78.

Pesantren 'AINUL ULUM Pulung Ponorog	Kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren 'AINUL ULUM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelancaran dalam membaca ayat-ayat al-Qur' an</li> <li>2. Ketepatan dalam membaca sesuai dengan tajwid</li> <li>3. Kesesuain dengan makhariju huruf</li> <li>4. Kesesuaian dengan sifatul huruf</li> </ol>	
--------------------------------------	-----------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

## E. Populasi dan sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek , subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh Santri Pondok Pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo yang berjumlah 190 santri.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>48</sup> Sampel yang baik (biasa disebut sampel yang mewakili atau representative) adalah sampel yang anggota-anggotanya mencerminkan sifat dan ciri-ciri yang terdapat pada populasi.<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto mengatakan jika jumlah anggota subjek dalam

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 80.

<sup>48</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 121.

<sup>49</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik dalam penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2004), 12.

populasi hanya meliputi antara 100-150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya.<sup>50</sup> Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan sampel sebesar 40 Santri. Sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (simple random sampling) yaitu pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel.<sup>51</sup>

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode Observasi**

Merupakan suatu teknik dalam mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>52</sup> Metode ini untuk memperoleh sebuah data yang sangat berkaitan dengan adanya suatu pelaksanaan dalam kegiatan proses belajar mengajar santri pondok pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo.

### **2. Metode Interview**

Merupakan suatu dialog yang telah dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh suatu informasi dari terwawancara. Metode ini dilakukan agar dapat memperoleh data tentang sejarah berdirinya pondok pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 125.

<sup>51</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 146.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2007), 53.

agenda, dan sebagainya.<sup>53</sup> Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa di Pondok Pesantren Ainul Ulum pulung ponorogo.

#### 4. Metode Tes

Merupakan suatu alat atau sebuah prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan tes tulis dan tes lisan.

Dalam mengetahui data tentang pemahaman ilmu Tajwid (variabel X) menggunakan tes tulis kemudian untuk dapat mengetahui sebuah data tentang kemampuan membaca al-Qur'an (variabel Y) menggunakan tes lisan.

#### **G. Tehnik Analisi Data**

Setelah nantinya semua data sudah terkumpul kemudian hal yang dilakukan selanjutnya adalah mengklasifikasikan kemudian menganalisis data. Adapun untuk menganalisis data dengan beberapa tahapan yang dilakukan, diantaranya adalah:

##### 1. Analisis Pendahuluan

Didalam analisis data pendahuluan ini, seorang peneliti akan memasukkan data kedalam tabel distribusi frekwensi agar mempermudah pengolahan data selanjutnya. Dari soal yang sebanyak 25 soal yang berhubungan dengan pemahaman ilmu tajwid, untuk yang benar akan

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

mendapatkan skor 4. Maka dari itu untuk jawaban yang benar semua nilainya adalah 100.

## 2. Uji hipotesis

Analisis ini untuk mengisi distribusi frekuensi yang telah dianalisis didalam analisis pendahuluan tersebut. Kemudian memasukkan rumus *korelasi product moment*. Mengapa menggunakan rumus *korelasi product moment* karena untuk mempermudah dalam menguji dua variabel antara pemahaman ilmu tajwid (X) dan kemampuan membaca al-Qur'an (Y) yang disetiap variabel ada beberapa indikatornya.

Rumus *korelasi product moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\{\sum x^2\} \{\sum y^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

$\sum xy$  : jumlah nilai deviasi variabel X dikalikan dengan variabel Y

$x^2$  : deviasi variabel x kuadrat

$y^2$  : deviasi variabel y kuadrat<sup>54</sup>

## 3. Analisis Lanjut

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), 213.

Analisis ini untuk membuat *intepretasi* lanjut yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara 2 variabel tersebut. Dari perhitungan yang menggunakan korelasi produk momen diatas, maka nantinya dapat diketahui hasilnya ( $r_o$ ) dengan membandingkan nilai hasil korelasi dengan nilai tabel ( $r_t$ ) *korelasi produk momen*. Sehingga nantinya ada dua kemungkinan yaitu:

1. Jika  $r_o$  yang diperoleh itu lebih besar dari  $r_t$  yang ada pada tabel taraf signifikan 1% dan 5%, maka harga  $r_o$  yang diperoleh signifikan atau hipotesis diterima.
2. Jika  $r_o$  yang diperoleh itu lebih kecil dari  $r_t$  yang ada pada tabel taraf signifikan 1% dan 5%, maka harga  $r_o$  yang diperoleh tidak signifikan atau hipotesis ditolak.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANYA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren ‘Ainul Ulum Pulung Ponorogo**

Pondok pesantren ‘Ainul Ulum yang terletak di Desa Pulung Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Jawa Timur didirikan oleh KH. Fatkhurrozi pada tahun 1977. Beliau wafat pada tahun 1986. Setelah beliau wafat perjuangannya dilanjutkan oleh putranya yang pertama KH. Ahmad Sunani sampai tahun 2015. Setelah beliau wafat kemudian diteruskan oleh putranya yang bernama Subhan Fathu Alam hingga sekarang ini.

Kemudian pada tahun 2007 mendirikan lembaga pendidikan formal Sekolah Menengah Pertama Terpadu ‘Ainul Ulum, pada tahun 2010 mendirikan lembaga pendidikan formal Sekolah Menengah Kejuruan ‘Ainul Ulum dan pada tahun 2013 mendirikan lembaga pendidikan formal Sekolah Dasar Terpadu ‘Ainul Ulum.

Sejak semula didirikan, Pondok Pesantren ‘Ainul Ulum adalah Pondok Pesantren salafiyah yang berlandaskan pada ajaran *ahl al-sunnah wa al-jama’ah ‘ala madzahib al-arabi’ah*. sistem pendidikan yang digunakan saat ini adalah kombinasi dari sistem pendidikan tradisional khas Pesantren

(*sorogan*, *bandongan* dan *wetonan*) dengan sistem pendidikan modern berbentuk klasifikasi.<sup>55</sup>

## 2. Letak Geografis Pondok Pesantren ‘Ainul Ulum Pulung Ponorogo

Pondok Pesantren ‘Ainul Ulum terletak di Desa Pulung Kecamatan Pulung kabupaten Ponorogo. Kurang lebih 20 Km dari Alun-alun Kota Ponorogo. Dengan arah jalan, dari perempatan Alun-alun menuju ke Timur Sampai perempatan Jeruksing kemudian lurus ke timur sampai di perempatan pasar Pulung terus belok ke selatan sampai di pertigaan arah jalan raya Pulung Mlarak. Dari arah pertigaan jalan raya Pulung Mlarak belok ke barat 50 meter terus belok keselatan. Dan di situlah tempat/ letak Pondok Pesantren ‘Ainul Ulum Pulung Ponorogo dengan No. Telp. (0352) 571 219 kode pos 63481.

Adapun batas-batasnya adalah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya Pulung Mlarak.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan hutan jati Desa Pulung
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karang Patihan.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mbedruk.

Lingkungan alam sekitar Pondok Pesantren ‘Ainul Ulum Pulung Ponorogo memberikan suasana belajar yang menguntungkan tempatnya yang strategis, tenang, nyaman, udara bersih, dan ruangan yang terbuka luas.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D/16/03/2018 dalam laporan hasil penelitian.

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/16-03/2018 dalam hasil laporan penelitian.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren ‘Ainul Ulum Pulung Ponorogo

Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren ‘Ainul Ulum Pulung Ponorogo :

#### a. Visi

1. Menjadi Lembaga Pendidikan yang unggul dan termuka dalam pemanduan dan pengembangan keislaman dan keilmuan bagi kemajuan peradaban.
2. Memantapkan iman dan taqwa serta mengembangkan ilmu pengetahuan keislaman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah.

#### b. Misi

1. Beriman dan bertaqwa, serta berakhlakul karimah
2. Mengarahkan dan mengantarkan umat memenuhi fitrahnya sebagai *khair al-ummah* yang dapat memerankan kepeloporan kemajuan dan perubahan sosial sehingga tercipta negara Indonesia sebagai *Baldah Tayyibah* dan *Rabb Gafūr*.

#### c. Tujuan

1. Menetapkan dan mengembangkan ajaran islam menurut faham *ahlusunnah wal jama'ah* dalam madzhab al-Syfi'i di lingkungan masyarakat dengan menjalankan dakwah islamiyah dan *amar ma' ruf nahi munkar* dalam meningkatkan jalinan ukhuwah islamiyah.
2. Mewujudkan tercapainya pendidikan dan kebudayaan dalam pengembangan budaya yang selaras dengan syariat Islam untuk

menciptakan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa berbudi luhur, berpengetahuan dan berwawasan luas serta trampil, agar berguna bagi agama, nusa dan bangsa melalui pendidikan baik formal maupun non formal.<sup>57</sup>

#### 4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pondok Pesantren ‘Ainul Ulum

Pengasuh : Subhan Fathu Alam

Ketua Pondok : Thobibi

Sekretaris : Nasron

Bendahara : 1. Didik parwoto  
2. Imam Mustakhim

Bidang-bidang

a. Bidang Pendidikan : 1. Mustofa  
2. Kathobi Mutton  
3. Ria syafi'i

b. Bidang Keamanan : 1. Imam Fathuk K  
2. Sumarno  
3. Risky Ramadhan

c. Bidang Kebersihan : 1. Yuwan Andri  
2. Angga Purwoko  
3. Anjas

---

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 04/D/16-03/2018 dari hasil laporan penelitian.

- d. Bidang Kesehatan : 1. Walit Nuril  
2.Imam  
3. Mas Arik
- e. Bidang Pribadatan : 1. Asman Widihargo  
2.Gufron Fajar  
3. Ridho Fajar.

**5. Keadaan Ustad dan Santri Pondok Pesantren ‘Ainul Ulum Pulung Ponorogo**

**a. Keadaan Ustadz**

Jumlah ustad di Pondok Pesantren ‘Ainul Ulum Pulung Ponorogo sebanyak 9 orang. Dimana masing-masing ustadz membidangi mata pelajaran masing-masing dalam keahlian mereka.<sup>58</sup>

**Tabel 3.1  
Data Nama Ustadz**

No	NAMA USTADZ	MATA PELAJARAN
1.	Hj. Masfufah	Al-Qur'an
2.	Subhan F.A	Al-Qur'an
		Tajwid
3.	Nurul Malikah	Al-Quran
4	Fatoni	Al-Qur'an
5	Dewi Kunti A	Al-Qur'an
6	Ahmad Mahfud Hasyim	Imriti
		Tajwid

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 05/D/17-03/2018 dari hasil laporan penelitian.

No	NAMA USTADZ	MATA PELAJARAN
7	Roin Ummaya	Al-Qur'an
8	Tri lisdin	Al-Qur'an
9	Johan Komaedi	Al-Qur'an

#### **b. Keadaan Santri**

Santri di Pondok Pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo berjumlah 190, dengan perincian sebagai berikut : untuk santri tingkat Sekolah Menengah Pertama berjumlah 96, santri tingkat Sekolah Menengah Kejuruan 86, dan santri yang sudah mahasiswa berjumlah 8 santri.<sup>59</sup>

#### **6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo**

Sarana dan prasarana merupakan suatu komponen yang sangat amat penting untuk melakukan proses kegiatan pendidikan. Apabila sarana prasarana pada suatu lembaga pendidikan itu baik maka proses dalam kegiatan belajar mengajar pun akan nyaman, tenang dan dapat terlaksana dengan baik, dan begitu juga sebaliknya. Pondok Pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan menunjang kegiatan pendidikan.

Sarana dan Prasarana yang ada di Pondok tersebut meliputi asrama bagi para santri, masjid, perpustakaan, Lab komputer, tempat belajar, lapangan

---

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/17-03/2018 dari hasil laporan penelitian.



serba guna, ruang guru atau ustadz, ruang kantor/administrasi, kamar mandi dan toilet.<sup>60</sup>

**Tabel 3.2**  
**Data Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Ainul Ulum**

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah	Ket
1.	Asrama	4	Baik
2	Masjid	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Tempat Belajar	9	Baik
5	Ruang guru atau ustad	1	Baik
6	Ruang Kantor/administrasi	1	Baik
7	Kamar Mandi dan toilet	15	Baik
8	Lab Komputer	2	Baik

## 7. Pembelajaran di Pondok Pesantren ‘Ainul Ulum

**Tabel 3.3**  
**Jadwal Pembelajaran di Pondok Pesantren ‘Ainul Ulum**

Waktu	Nama Kitab	Ustadz	Metode
Setelah	Al-Qur'an	Hj. Masfufah	<i>Sorogan</i>
Sholat	Tajwid	Subhan F.A	<i>Wetonan</i>
Subuh	Al-Qur'an	1. Nurul Malikah 2. Fatoni 3. Dewi Kunti A 4. JOHAN	

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 07/D/18-03/2018 dari hasil laporan penelitian.

Waktu	Nama Kitab	Ustadz	Metode
		Komaedi 5. Mahfud 6. Tri lisdin 7. Roin Umayya	
Setelah Sholat 'Asar	Fathul Qrib	Subhan F.A	<i>Sorogan</i>
	Imriti	A. Mahfud H	
Setelah sholat Maghrib	Al-Qur'an	1. Hj. Masfufah 2. Subhan F.A 3. Nurul M 4. Fatoni 5. Roin umaya 6. A.Mahfud H 7. Tri Lisdin 8. Dewi Kunti A	<i>Sorogan</i>

## **B. Deskripsi Data Tentang Pemahaman Ilmu Tajwid dan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Pondok Pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo**

### **1. Pemahaman Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren 'Ainul Ulum Pulung**

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran dari tes yang telah diberikan kepada santri-santri sesuai kisi-kisi instrumen tentang bagaimana pemahaman ilmu tajwid santri pondok pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo yang telah ditetapkan. Setelah diteliti maka peneliti nantinya memperoleh data tentang

pemahaman ilmu tajwid yaitu variabel (X) dan akan dipaparkan dalam sebuah analisis di bawah ini.

## **2. Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Pondok Pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018**

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk menggambarkan hasil penskoran dari hasil tes lisan yang diberikan kepada santri-santri pondok pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo dan nantinya setelah melakukan metode tes tersebut peneliti memperoleh data tentang kemampuan membaca al-Qur'an yaitu variabel (Y). Di bawah ini akan dipaparkan analisis-analisis yang menggambarkan hasil dari penskoran antara pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-Qur'an.

### **C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)**

#### **1. Analisis Hasil Tes Pemahaman Ilmu Tajwid**

Dari hasil tes tentang pemahaman ilmu tajwid telah diketahui skor masing-masing responden yaitu dengan dipaparkan dengan wujud tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Variabel X**

No responden	Nilai
1	76,00
2	68,00
3	48,00
4	72,00

No responden	Nilai
5	84,00
6	62,00
7	70,00
8	70,00
9	64,00
10	50,00
11	80,00
12	76,00
13	60,00
14	64,00
15	80,00
16	80,00
17	60,00
18	68,00
19	74,00
20	70,00
21	88,00
22	78,00
23	96,00
24	56,00
25	80,00
26	78,00
27	84,00
28	70,00
29	73,00
30	72,00
31	75,00
32	74,00
33	80,00
34	74,00
35	80,00
36	76,00

No responden	Nilai
37	60,00
38	76,00
39	80,00
40	78,00

Dari hasil penilaian tersebut maka, langkah selanjutnya yaitu menyajikan ke dalam bentuk distribusi frekuensi skor tentang pemahaman ilmu tajwid dan skor rata-rata (mean). Adapun untuk langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Mencari jumlah interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 1 + 3,3 (1.602) \\
 &= 1 + 5,2867 \\
 &= 6,2867 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

b. Menentukan jumlah interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

$i$  = Interval Kelas

$R$  = Rentang Nilai (Nilai Tertinggi – nilai Terendah)

$K$  = jumlah kelas

$$i = \frac{(96-48)+1}{6}$$

$$= \frac{48+1}{6}$$

$$= \frac{49}{6}$$

= 8,16 dibulatkan menjadi 8

Selanjutnya untuk dapat mengetahui kualitas dalam variabel tentang pemahaman ilmu tajwid maka disajikan variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman Ilmu Tajwid**

Interval	F	X	Fx	Mean
80-97	11	80	880	$me = \frac{\sum fx}{N}$
72-79	14	76	1064	
64-71	8	70	560	
56-63	5	60	300	$= \frac{2904}{40}$
48-55	2	50	100	$= 72,6$
Jumlah	40		2904	

## 2. Analisi Hasil Tes Kemampuan Membaca al-Qur'an

Dari hasil tes tentang kemampuan membaca al-Qur'an dapat diketahui skor dari masing-masing responden. Dengan memaparkan hasil tabel frekwensi dibawah ini:



**Tabel 3.6**  
**Variabel Y**

<b>Responden</b>	<b>Y</b>
1	80,00
2	70,00
3	56,00
4	78,00
5	67,00
6	72,00
7	75,00
8	71,00
9	67,00
10	71,00
11	80,00
12	67,00
13	70,00
14	60,00
15	85,00
16	71,00
17	74,00
18	68,00
19	78,00
20	70,00
21	76,00
22	75,00
23	73,00
24	55,00

25	85,00
26	72,00
27	88,00
28	76,00
29	75,00
30	77,00
31	70,00
32	77,00
33	83,00
34	73,00
35	74,00
36	85,00
37	80,00
38	72,00
39	95,00
40	70,00

Dari hasil nilai tersebut, selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor kemampuan membaca al-Qur'an dan skor rata-rata(Mean).

Adapun untuk langkah-langkahnya ada beberapa tahap yaitu:

- a. Mencari jumlah interval terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= 1+ 3,3 \log n \\
 &= 1+ 3,3 \log 40 \\
 &= 1+3,3 (1,602)
 \end{aligned}$$

$$= 1 + 5,2867$$

= 6,2867 dibulatkan menjadi 6

Menentukan interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

keterangan:

$i$  = interval kelas

$R$  = Rentang Nilai (Nilai Tertinggi - Nilai Terendah)

$K$  = jumlah kelas

$$i = \frac{(95-55)+1}{6}$$

$$= \frac{41}{6}$$

= 6,8 dan dibulatkan menjadi 7

Jadi jumlah intervalnya adalah 6 dan jumlah interval kelasnya 7

Untuk mengetahui dalam kualitas pada variabel kemampuan membaca al-Qur'an. Maka dapat disajikan dalam tabel distribusi frekwensi dibawah ini.

**Tabel 3.7**  
**Distribusi frekuensi kemampuan membaca al-Qur'an**

Interval	F	Y	Fy	$me = \frac{\sum fx}{N}$
90-96	1	95	95	
83-89	5	85	425	
76-82	9	80	720	

69-75	18	70	1260	$= \frac{2961}{40}$ $= 74,025$
62-68	4	67	268	
55-61	3	60	180	
	40		2961	

### 3. Analisis Uji Pada Hipotesis

Untuk dapat membuktikan kebenaran dari hipotesa yang digunakan maka terlebih dahulunya mencari koefisien antara dua variabel yaitu pemahaman ilmu tajwid (X) dan kemampuan membaca al-Qur'an (Y) dengan menggunakan rumus *product moment*.

**Tabel 3.8**

**Tabel Kerja Hubungan antara Pemahaman Ilmu Tajwid (X) dan Kemampuan Membaca al-Qur'an (Y) Santri Pondok Pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo**

No	No .Re s	X	X-X- $\bar{x}$	X <sup>2</sup>	Y	Y=Y- $\bar{Y}$	Y <sup>2</sup>	Xy
1	1	76,00	3,40	11,56	80,00	5,97	35,70	20,32
2	2	68,00	-4,60	21,16	70,00	-4,03	16,20	18,52
3	3	48,00	-24,60	605,16	56,00	-18,03	324,90	443,42
4	4	72,00	-0,60	0,36	78,00	3,97	15,80	-2,38
5	5	84,00	-10,60	112,36	67,00	-7,03	49,35	74,47
6	6	62,00	-2,60	6,76	72,00	-2,03	4,10	5,27
7	7	70,00	-2,60	6,76	75,00	0,97	0,95	-2,53
8	8	70,00	-2,60	6,76	71,00	-3,03	9,15	7,87
9	9	64,00	-8,60	73,96	67,00	-7,03	49,35	60,42
10	10	50,00	-22,60	510,76	71,00	-3,03	9,15	68,37
11	11	80,00	7,40	54,76	80,00	5,97	35,70	44,22

12	12	76,00	3,40	11,56	67,00	-7,03	49,35	-23,89
13	13	60,00	-12,60	158,76	70,00	-4,03	16,20	50,72
14	14	64,00	-8,60	73,96	60,00	-14,03	196,70	120,62
15	15	80,00	7,40	54,76	85,00	10,98	120,45	81,22
16	16	80,00	7,40	54,76	71,00	-3,03	9,15	-22,39
17	17	60,00	-12,60	158,76	74,00	-0,03	0,00	0,32
18	18	68,00	-4,60	21,16	68,00	-6,03	36,30	27,72
19	19	74,00	1,40	1,96	78,00	3,97	15,80	5,57
20	20	70,00	-2,60	6,76	70,00	-4,03	16,20	10,47
21	21	88,00	15,40	237,16	76,00	1,97	3,90	30,41
22	22	78,00	5,40	29,16	75,00	0,97	0,95	5,26
23	23	96,00	23,40	547,56	73,00	-1,03	1,05	-23,99
24	24	56,00	-16,60	275,56	55,00	-19,03	361,95	315,82
25	25	80,00	7,40	54,76	85,00	10,98	120,45	81,22
26	26	78,00	5,40	29,16	72,00	-2,03	4,10	-10,94
27	27	84,00	11,40	129,96	88,00	13,98	195,30	159,32
28	28	70,00	-2,60	6,76	76,00	1,97	3,90	-5,13
29	29	73,00	0,40	0,16	75,00	0,97	0,95	0,39
30	30	72,00	-0,60	0,36	77,00	2,97	8,85	-1,78
31	31	75,00	2,40	5,76	70,00	-4,03	16,20	-9,66
32	32	74,00	1,40	1,96	77,00	2,97	8,85	4,17
33	33	80,00	7,40	54,76	83,00	8,97	80,55	66,42
34	34	74,00	1,40	1,96	73,00	-1,03	1,05	-1,44
35	35	80,00	7,40	54,76	74,00	-0,03	0,00	-0,19
36	36	76,00	3,40	11,56	85,00	10,98	120,45	37,32
37	37	60,00	-12,60	158,76	80,00	5,97	35,70	-75,28
38	38	76,00	3,40	11,56	72,00	-2,03	4,10	-6,89
39	39	80,00	7,40	54,76	95,00	20,98	439,95	155,22
40	40	78,00	5,40	29,16	70,00	-4,03	16,20	-21,74

Jumlah	2904		3648,4 0	2961		2434, 98	1686, 75

$$\text{Mean X } (\bar{x}) = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2904}{40}$$

$$= 72,6$$

$$\text{Mean Y } (\bar{y}) = \frac{\sum y}{N}$$

$$= \frac{2961}{40}$$

$$= 74,02$$

Langkah selanjutnya yaitu semua hasil dari perhitungan pada masing-masing variabel yaitu antara variabel X dan variabel Y dioperasikan kedalam rumus *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\{(\sum x^2) (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi

$\sum xy$  : Jumlah nilai deviasi variabel (x) dikalikan dengan variabel (y)

$x^2$  : Deviasi variabel x kuadrat

$y^2$  : Deviasi variabel y kuadrat



$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\{(\sum x^2) (\sum y^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1686,75}{\sqrt{\{(3648,40) (2434,98)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1686,75}{\sqrt{8883763}}$$

$$r_{xy} = \frac{1686,75}{2980,564}$$

$$r_{xy} = 0,565916$$

#### D. Interpretasi dan Pembahasan

Setelah  $r$  ( koefisien korelasi) dari dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y dapat diketahui, selanjutnya adalah dengan mengkonsultasikan dengan nilai  $r$  *product moment* guna untuk diketahui signifikasinya dan dapat untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

Adapun untuk mengetahui apakah nilai  $r$  observasi tersebut signifikan atau tidak adalah dengan cara menunjukkan atau menguji taraf signifikan 5% dengan operasional sebagai berikut : Korelasi antara pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-Qur'an santri Pondok Pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo pada taraf signifikan 5% dengan  $N = 40$ . Diperoleh  $r_o = 0,565916$  dan  $r_t = 0,312$ , maka  $r_o > r_t$  berarti signifikan.

Dengan demikian  $r_o$  (observasi) lebih besar daripada  $r_t$  ( $r$  dalam tabel), ini berarti hasilnya adalah signifikan dan ada korelasi (ada hubungan yang positif) antara kedua variabel tersebut.

Dari kedua pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% maka hasil yang diperoleh adalah  $r$  observasi (hasil penelitian) lebih besar hasilnya pada taraf 5%. Jadi hipotesis yang telah diajukan dalam bab satu hasilnya adalah hipotesis diterima kebenarannya pada taraf signifikan 5%.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian deskripsi data serta analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman ilmu tajwid santri Pondok Pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo tahun 2017/2018 dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 72,6 yaitu terdapat antara interval (70-80) dan nilai tersebut termasuk kategori baik. Artinya bahwa tingkat pemahaman ilmu tajwid santri sudah baik dan mampu untuk diaplikasikan ketika membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tingkat kemampuan membaca al-Qur'an santri Pondok Pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo tahun 2017/2018 dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 74,025 yaitu terdapat antara interval (70-80) dan nilai tersebut termasuk kategori baik. Artinya santri dalam membaca al-Qur'an sudah cukup baik, dari segi *makhārij al-hurūf*, *sifāt al-hurūf*, kelancaran membaca, kesesuaian dengan hukum tajwid maupun aturan waqaf .
3. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dari penelitian, menunjukkan bahwa dilihat nilai  $r$  observasi adalah 0,565 berada di atas  $r$  product moment, batas penolakan 5% sebesar 0,312, dengan kata lain  $0,565 > 0,312$ . Jadi, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pemahaman ilmu tajwid dengan

kemampuan membaca al-Qur'an santri Pondok Pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo tahun 2017/2018.

## **B. Saran**

Untuk peningkatan dan perbaikan kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan yang lain, tentu saja diperlukan adanya tegur sapa dan saran. Dalam penulisan skripsi ini perkenankanlah untuk memberikan saran-saran yang bersifat membangun dan memberikan motivasi kepada beberapa pihak yang terkait antara lain :

1. Untuk meningkatkan suksesnya proses belajar mengajar di Pondok Pesantren 'Ainul Ulum Pulung Ponorogo hendaklah selalu diciptakan situasi, kondisi, sarana dan prasarana pembangunan, serta dibidang pendidikan agar santri dapat merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam proses belajar mengajar atau proses dalam mengaji.
2. Ustadz atau Guru sebagai pendidik juga diharapkan memberikan perhatian kepada santri-santrinya terutama dalam perkembangan kognitif santri tentang pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an santri, karena alumni dari Pondok Pesantren 'Ainul Ulum Pulung akan lebih dipandang dari segi keagamaanya. Hal ini sangat berhubungan dengan asumsi masyarakat kelak ketika mereka keluar dari Pondok Pesantren tersebut. Selain itu ustadz atau guru juga diharapkan lebih fokus pada perkembangan kejiwaan anak dan melakukan pengawasan terhadap perkembangan perilaku santri-santri yang

menyimpang dengan menanamkan nilai-nilai agama sebagai landasan dalam pergaulan dalam kesehariannya.

3. Hendaknya orang tua selalu memberikan waktu untuk bimbingan dan pengawasan pada anaknya tentang materi keagamaan, juga termasuk kebiasaan anak dalam membaca al-Qur'an sehari-hari. Selain itu juga harus diperhatikan dalam pergaulan keseharian dan diharapkan ada hubungan yang positif dari semua pihak baik terhadap ustad atau guru, teman maupun masyarakat sekitar sebagai wujud toleransi dalam pergaulan kelak setelah keluar dari pondok pesantren tersebut.
4. Hendaknya para santri memiliki kesadaran sepenuh hati tentang pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an. Sebagai salah satu pendidikan yang berbasis religi, tentu para santri harus menguasai dasar-dasar dalam membaca kalam Allah SWT. Oleh karena itu, hendaknya para santri lebih giat lagi mempelajari ilmu tajwid sebagai bekal mereka kelak dalam kehidupan sehari-hari setelah keluar dari pondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, Acep lim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003.
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rinaka Cipta, 1999.
- Abidin, Zainal S. *Seluk Beluk Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- AF, Hasanuddin. *Perbedaan qira'at dan pengaruhnya terhadap Istimbhat Hukum dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 1995.
- Annuri, H. Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Al-Kautsar, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- . *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2007.
- . *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Darajat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: CV Al-waah, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Depdikbud. *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hamalik, Omar. *Psikologi Belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gensido, 2002.



- Madyan, Ahmad Shams. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mahmud, Syeh Muhammad. *Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid*. Semarang: Pustaka Al-Awwaliyah, 1408 H.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Muslim, Imam. *Sahih Muslim, Jus 1*. Beirut: Dar Al-Kutub, tt.
- Nizar, Syamsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Nur, Hasan. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Soedarso. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1988.
- Soenarto, Ahmad. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. Jakarta: Bulan Terang, 1988.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cet ke-25, 2017.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- . *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosada Karya, 2006.
- Syihab, M. Quraisy. *Mukzizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*. Bandung: Mizan Pustaka, 2004.
- Sysfrudin. *Guru Proposional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Syukur, Amin. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Bima Sejati, 2003.
- Usman, M. Basyiruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2004.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan : Suatu pendekatan praktik dengan menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

